

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEROKOK PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Sri Maharani Salamu\*, Sulaemana Engkeng\*, Ardiansa A.T. Tucunan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena merokok merupakan faktor resiko dari beberapa penyakit antara lain penyakit kardiovaskular, penyakit serebrovaskuler, impotensi, berbagai jenis kanker yang disebabkan oleh berbagai bahan kimia atau partikel yang ada di dalam asap rokok tersebut. Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi perokok umur >10 tahun ditemukan meningkat dari tahun 2013, sebesar 28,8 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Konsumsi rokok di kalangan remaja usia sekolah terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Menurut pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Lolak, siswa lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku sangat besar pengaruhnya.

**Kata kunci:** Merokok, Penyakit, Remaja

### ABSTRACT

Smoking is a public health problem because smoking is a risk factor for several diseases including cardiovascular disease, cerebrovascular disease, impotence, various types of cancer caused by various chemicals or particles in cigarette smoke. Data from Riskesdas (2018) shows that the prevalence of smokers aged > 10 years is found to have increased from 2013, amounting to 29.3% to 28.8% in 2018. Cigarette consumption among school-aged adolescents continues to increase. In Indonesia, based on data from the Indonesian Ministry of Health, it shows that the prevalence of adolescents aged 16-19 years who smoke has increased 3 times from 7.1% in 1995 to 20.5% in 2014. According to the author's observations at SMA Negeri 1 Lolak, students are more often out of the house with their peers as a group, so it is understandable that the influence of peers on attitudes, speech, interests, appearance, and behavior is very influential.

**Keywords:** Smoking, Disease, Teenage

### PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena merokok merupakan faktor resiko dari beberapa penyakit antara lain penyakit kardiovaskular, penyakit serebrovaskuler, impotensi, berbagai jenis kanker yang disebabkan oleh berbagai bahan kimia atau partikel yang ada di dalam asap rokok tersebut. Masalah rokok atau tembakau kaitannya dengan kesehatan sudah mendunia, WHO sampai memandang perlu untuk menetapkan “ Hari Tanpa

Rokok Sedunia” (Word No Tobacco Day) setiap tanggal 31 Mei.

Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi perokok umur >10 tahun ditemukan meningkat dari tahun 2013, sebesar 28,8% menjadi 29,3% pada tahun 2018. Konsumsi rokok di kalangan remaja usia sekolah terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1%

di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Angka tersebut Sangat signifikan peningkatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yakni sebesar 9,1 %. Sulawesi Utara sendiri memiliki tingkat prevalensi sebesar 29,64% yang masih berada diatas rata-rata Nasional. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2019 untuk prevalensi penduduk yang merokok usia  $\leq 18$  tahun yakni sebesar 5,4% (Kemenkes, 2018).

Meskipun semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Untuk remaja, pengaruh pergaulan teman sebaya turut menjadi andil untuk pertumbuhan perokok baru (Gunawan, 2011).

Semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya masih dapat ditolerir oleh masyarakat. faktor lingkungan yang juga

berperan adalah kemudahan mendapatkan rokok seperti kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok, serta adanya anggapan bahwa merokok dapat mengatasi kesepian, kesedihan, kemarahan dan frustrasi juga dapat mendorong orang untuk merokok. Faktor sosio-kultural seperti pengaruh orang tua yang juga merokok ataupun kurang pengetahuan terhadap pengetahuan bahaya merokok, termasuk peer group yaitu kelompok teman sebayanya yang berpengaruh terhadap remaja untuk mulai merokok (Sitorus, 2013).

Rokok berdasarkan bahan pembungkus: (1) Klobot: rokok yang bahan bungkusnya yang berupa daun jagung. (2) Klawung: rokok yang bahan bungkusnya berupa aren. (3) Sigaret: rokok yang bahan bungkusnya berupa kertas. (4) Cerutu: rokok yang bahan bungkusnya berupa tembakau. Sedangkan rokok berdasarkan bahan baku atau isi: (1) Rokok putih: rokok putih yang bahan baku atau isinya hanya berupa tembakau yang di beri saus untuk mendapatkan efek dan aroma tertentu. (2) Rokok kretek: rokok yang bahan baku atau isinya daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek dan aroma tertentu (Hartono, 2013).

Rokok mengandung zat yaitu 50 persen diantaranya telah diklasifikasikan sebagai zat yang memiliki dampak

buruk bagi kesehatan manusia. Bahan yang terkandung didalamnya adalah radioaktif Polonium-201, Acetone (bahan dalam cat), Amonia (pembersih toilet), Naphthalence, DDT (pestisida), dan racun arsenic lainnya. Ketika rokok dibakar, rokok mengeluarkan gas hydrogen sianida. Jika pembakaran rokok tidak sempurna dapat menghasilkan gas karbon monoksida (CO) yang membuat darah sulit untuk mengambil oksigen dari paru-paru (Nururrahmah Hammado, 2014).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, tidak setuju, setuju, dan sebagainya). Sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu (Agustina, 2019):

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, contohnya sikap orang terhadap merokok berarti bagaimana pendapat atau keyakinan orang tersebut terhadap merokok.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, contohnya bagaimana orang tersebut menilai rokok apakah penyakit tersebut sangat membahayakan atau biasa saja.

3. Kecendrungan untuk bertindak, contohnya apakah yang didapatkan dari merokok.

## METODE

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow pada bulan Agustus 2020 – Januari 2021.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 Yang berjumlah 26 peserta didik dan X IIS 2 yang berjumlah 28 peserta didik, kelas XI IIS 1 yang berjumlah 30 peserta didik dan XI IIS 2 yang berjumlah 26 dan XI IIS 3 yang berjumlah 26 peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Dan keseluruhannya berjumlah 136 peserta didik yang terdiri dari 5 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yang telah memenuhi Kriteria Sampel yaitu 79 peserta didik.

Kuesioner yang berisi tentang pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok peserta didik. Pertanyaan tentang pengetahuan berjumlah 12, pertanyaan tentang sikap berjumlah 19 sedangkan untuk perilaku merokok berjumlah 18 pertanyaan. Semua pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. dan untuk mengukur jawaban pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok dilihat dari

persentasi jumlah responden yang menjawab pertanyaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tabel 1. karakteristik peserta didik berdasarkan Tempat tinggal.

	Alamat	n	%
Alamat	Baturapa	2	2,5
	Diat	2	2,5
	Labuang uki	2	2,5
	Lolak	46	58,2
	Mongkoinint	8	10,1
	Motabang	16	20,3
	Pangi	1	1,3
	Sauk	1	1,3
	Tombolang	1	1,3
Total		79	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta didik dengan tempat tinggal di Lolak berjumlah 46 (58,2%). Dan siswa dengan tempat tinggal Di Pangi,Sauk,Tombolang berjumlah 1 persentase 1,3 (%).

Tabel 2 peserta didik berdasarkan Jenis kelamin

	Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	41	51,9
	Perempuan	38	48,1
Total		79	100

Pada tabel 2 peserta didik dengan Jenis kelamin Laki-laki paling banyak dengan jumlah 41 orang presentase 51.9% dan yang paling sedikit yaitu Jenis Kelamin Perempuan dengan jumlah 38 orang (38%).

Tabel 3 peserta didik berdasarkan Umur

	Karakteristik	n	%
Umur	15	2	2,5
	16	30	38,0
	17	39	49,4
	18	6	7,6
	21	2	2,6
Total		79	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa peserta didik dengan umur paling muda yaitu berusia 15 tahun dengan jumlah 2 orang (2,5%) dan umur yang paling tua yaitu peserta didik berusia 21 tahun (2,6 %). peserta terbanyak pada umur 39 tahun (49,4% ) dengan jumlah 17 orang.

Tabel 4 Jumlah peserta didik Kelas X IIS

	Karakteristik	n	%
Pendidikan	X IIS 1	26	32,9
	X IIS 2	16	20,3
	XI IIS 1	24	30,4
	XI IIS 2	13	16,5
Total		79	100

Pada tabel 4 dilihat bahwa peserta didik yang kelas X IIS 1 berjumlah 26 orang (32,9%), X IIS 2 berjumlah 16 orang (20,3%), XI IIS 1 berjumlah 24 (30,4%), XI IIS 2 berjumlah 13 (16,5%).

Analisis hubungan antara Perilaku dengan Sikap merokok peserta didik SMA Negeri 1 Lolak Bolaang Mongondow dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5 Hubungan antara Perilaku dengan Sikap

Perilaku	Sikap				Total		p value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	3	10	0	0.0	3	10	0.01
	9	0			9	0	
Kurang	3	85.	6	15.0	4	10	
Baik	4	0			0	0	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>92.</b>	<b>6</b>	<b>7.6</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	
	<b>3</b>	<b>4</b>			<b>9</b>	<b>0</b>	

Dapat dilihat dari hasil uji *Chi Square* antara Perilaku dengan Sikap yang ada pada tabel 9, Perilaku baik dengan proporsi Peserta didik berjumlah 39 orang memiliki Sikap baik berjumlah 39 orang (100%) dan Sikap Kurang baik berjumlah 0 orang (0,0%). Sedangkan perilaku Kurang baik dengan proporsi peserta didik berjumlah 40 orang memiliki Sikap baik berjumlah 34 orang (85,0%) dan Sikap kurang baik berjumlah 6 orang (15,0%).

Hasil uji Hipotesis dengan menggunakan *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05). Dilihat pada table *Chi Square* Pearson *Chi Square* pada hasil Asym Signifikan (2-sided) dengan nilai  $p= 0,012$ , lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perilaku dengan Sikap merokok peserta didik SMA Negeri 1 Lolak Bolaang Mongondow.

Peserta didik dengan Jenis kelamin Laki-laki paling banyak dengan jumlah 41 orang (51,9%) dan yang paling sedikit yaitu Jenis Kelamin Perempuan dengan jumlah 38 orang (38%). Berdasarkan hasil penelitian di sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri Talaga di peroleh sampel sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 118 (53%) orang responden laki-laki dan responden perempuan sebanyak 105 (47%) orang (Ade S.W 2016). Sama seperti penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa yang berpartisipasi paling banyak adalah Peserta didik Laki-Laki.

Berdasarkan data yang di dapatkan peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang tahu berjumlah 16 peserta didik (20,7%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi atau tahu berjumlah 63 peserta didik (79,3%).

Dari data diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, sebagian besar mereka memiliki pengetahuan tentang rokok, tahu bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan sedangkan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai rokok disebabkan oleh karena peserta didik tersebut belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok dan mekanismenya dalam menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh. Dengan kurang pengetahuan tentang bahaya rokok bisa memberikan potensi untuk merokok bagi peserta didik tersebut.

Secara keseluruhan peserta didik setuju bahwa kebiasaan merokok adalah

tindakan yang negative (92.4%), tetapi ada peserta didik yang mempunyai sikap kurang baik terhadap kebiasaan merokok yaitu 7,6%. Dari hasil yang didapatkan, terlihat bahwa ada sebagian peserta didik yang cenderung ingin diberi kebebasan untuk merokok. Hal ini sesuai dengan teori Richmond dan Sklansky dalam Sarwono SW (2011) yang mengatakan bahwa inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan.

Berdasarkan data yang di dapatkan peserta didik yang memiliki Perilaku kurang baik berjumlah 40 (50.6%). Sedangkan Perilaku baik berjumlah 39 (49.4%). Seorang remaja tidak melakukan kegiatan yang tidak baik seperti merokok, diperlukannya pengetahuan yang baik agar pengetahuan tersebut mampu membantu remaja untuk membedakan mana yang baik dan tidak baik serta mampu mengetahui dampak yang bisa ditimbulkannya secara jelas (Santi, 2013).

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis bivariat bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna Hubungan antara Perilaku dengan Pengetahuan merokok peserta didik SMA negeri 1 Lolak Bolaang Mongondow, berdasarkan hasil analisis menggunakan uji

*chi square* diperoleh *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

Hasil analisis bivariat bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna hubungan antara perilaku dengan sikap merokok peserta didik SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Oleh karena itu hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Berarti hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku dengan Sikap merokok peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **SARAN**

- 1 Bagi sekolah SMA Negeri 1 Lolak Bolaang Mongondow pertahankan untuk informasi atau pembelajaran yang berhubungan dengan bahaya merokok sehingga siswa/siswi yang ada tidak terpengaruh dengan teman teman yang saat ini sudah merokok.
- 2 Bagi siswa/siswi yang sudah terpengaruh oleh rokok agar bias menghilangkan kebiasaannya dan yang belum merokok pertahankan dan ingatkan pada teman yang sudah terpengaruh agar berhenti merokok karena merokok dapat membahayakan tubuh kita.

- 3 Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian penambahan variabel yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. 2011. Remaja dan Permasalahannya. Hanggar Kreator. Yogyakarta. Gladding, Samuel T. 2012. Konseling (Profesi yang Menyeluruh). PT Indeks. Jakarta.
- Hammado, Nururrahmah. 2014. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter; 2014; Palopo. Indonesia: Jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Hartono, GF. 2013. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan [disertasi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hersoni, Soni. 2015. Bahaya Merokok untuk Usia Remaja [disertasi]. Cimahi: STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi.
- Heryani, R. 2014. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Inilah 4 Bahaya Merokok. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=1-15112500015&id=inilah-4-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tubuh.html>.
- Santi. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Sikap terhadap Bahaya Merokok pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta, Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta [disertasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sitorus, CT. 2013. Konsep 'SEE The Family' sebagai Pendekatan Bottom Up untuk Pencegahan Peningkatan Kasus Perokok di kalangan Anak Usia.
- World Health Organization (WHO), 2012, Tobacco. (online) <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/index.html>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.